

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli	
<i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif	
<i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	
<i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun	
<i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean	
<i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya	
<i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya	
<i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama	
<i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan	
<i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari	
<i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
<i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta	
<i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

MODEL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PTK BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH DIKOTA MAGELANG

Sri Haryati-FKIP Untidar
sriharyatifkiputn@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru pada tahun 2013, kompetensi guru di Indonesia rata-rata hanyalah 40,55. Sementara target minimal kelulusannya adalah 70. Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud, telah melaksanakan pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan (PKB) namun hasilnya juga belum memuaskan. Melalui PKB para guru diharapkan mampu melaksanakan publikasi ilmiah atas hasil penelitian, namun hanya 37% guru yang memahami PTK, oleh karenanya masih sangat sedikit yang mampu melaksanakannya. Salah satu penyebabnya adalah model pelatihan yang hanya menekankan pemahaman (berupa sosialisasi) dan penggunaan teknik pelatihan yang monoton (satu arah) serta dilaksanakan tanpa pendampingan.

Penelitian ini bertujuan menemukan model PKB bagi guru SMP/SMA/SMKse-Kota Magelang melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran aktif. Para peserta yang berjumlah 40 orang dilatih dan didampingi melaksanakan dan melaporkan PTK untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini selanjutnya dijadikan dasar untuk mengembangkan model keprofesionalan berkelanjutan melalui pelatihan dan pembimbingan terpadu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis pembelajaran aktif. Produk yang dihasilkan adalah (1) 22 laporan individual hasil PTK dari 25 peserta pelatihan, (2) 15 artikel yang di seminarkan, dan (3) 10 artikel yang dipublikasikan di majalah transformatika FKIP Untidar dan majalah Inovasi LPPM-PMP Untidar. Mengingat model ini sangat efektif, peneliti akan melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang lain, dan berharap para pelatih menggunakan model ini.

Kata kunci: Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB), Pelatihan PTK, Pembelajaran Aktif, Kompetensi Profesional.

Pendahuluan

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional akan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional, khususnya dalam mencapai visi pendidikan 2025, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian

besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Untuk dapat melaksanakan amanat undang-undang tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian yang memadai. UUGD juga menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi

si akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Pada tahun 2013 Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kemendikbud, melaksanakan uji kompetensi guru (UKG), terutama bagi guru yang sudah tersertifikasi. Disamping untuk memetakan kompetensi guru, tujuan uji kompetensi tersebut juga untuk mengukur besarnya pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru. Uji kompetensi tersebut dikonsentrasikan pada dua kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Berdasarkan hasil pengolahan data, pencapaian kompetensi peserta yang berjumlah 243.619 tersebut rata-rata hanyalah 40,55. Sementara target minimal kelulusan (*passing grade*) adalah 70 (Kompas, 3 Agustus 2013). Bahkan di Bulukamba, Sulawesi Selatan, dari 2000 peserta uji kompetensi awal (UKA) hanya 9 orang yang lulus (Sindo Pos, 2 September 2013).

Melihat kenyataan akan rendahnya kompetensi guru di Indonesia, sebagaimana dicontohkan pada kasus di atas, Kemendikbud mencanangkan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu usaha mempercepat peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi memberlakukan Peraturan Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang antara lain mengemukakan bahwa pada prinsipnya PKB adalah pengembangan keprofesional berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Berdasarkan PERMENPAN-RB di atas, PKB mencakup tiga hal, yaitu meningkatkan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri guru meliputi mengikuti diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru, publikasi ilmiah meliputi publikasi atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku, sedangkan karya inovatif meliputi menemukan teknologi

tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat pelajaran, mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Sebagai salah satu kegiatan pengembangan keprofesional guru, publikasi ilmiah atas hasil penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru saat mengajukan kenaikan pangkat/jabatan (mulai IIIb ke IIIc), dan jenis penelitian yang disarankan dilakukan guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, disamping sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru (Sukarno, 2009). Menurut Ari-kunto (2011), guru harus mempunyai kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional, khususnya kualitas pembelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para guru sekolah dasar tentang PTK masih belum memuaskan (37%) dan masih sangat sedikit guru mampu melaksanakan PTK walaupun telah dilatih merencanakan, melaksanakan dan melaporkan PTK, bahkan ada yang beberapa kali (<http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802-karakteristik>).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar guru telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan PTK, namun sangat sedikit yang telah mampu melaksanakan dan melaporkannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa walaupun banyak upaya yang telah dilakukan dengan menelan biaya, tenaga dan waktu, kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru melalui PTK belum banyak berhasil. Menurut pernyataan hampir semua guru, sebenarnya mereka telah memahami PTK karena telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, namun belum mampu melaksanakannya karena sangat kurangnya tindak lanjut pelatihan tersebut, khususnya pendampingan pada saat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan PTK.

Data lain yang memperkuat akan pentingnya pelatihan yang lebih efektif adalah bahwa sampai dengan tahun 2013 lebih dari 700 ribu guru di Indonesia “ndongkrok” atau tidak bisa naik pangkat di golongan IVa karena tidak dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi, khususnya publikasi ilmiah atas hasil penelitian (<http://www.jpnn.com/read/2013/01/23/155485/PGRI>).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melaksanakan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan, khususnya dalam melakukan publikasi ilmiah atas hasil penelitian, guru di Indonesia memerlukan sistem pelatihan yang lebih inovatif. Sistem pelatihan tersebut diharapkan tidak hanya merupakan sosialisasi yang lebih menekankan pemahaman kognitif guru semata, namun harus mampu mengantarkan para guru hingga dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian tindakan kelas, sekaligus mempublikasikan hasil penelitian tersebut pada jurnal-jurnal ilmiah.

Model pelatihan kreatif dan inovatif yang diusulkan penelitian ini adalah pelatihan dengan pendampingan terpadu yang melibatkan para pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, LPMP, kepala dinas, kepala sekolah, dan pengawas) serta menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif (*student active learning*), pembelajaran berbasis produk (*product-based learning*), dan pembelajaran tingkat tinggi (*high order learning*). Model pembelajaran aktif memberikan peluang dan keberanian kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Model pembelajaran berbasis produk memfasilitasi peserta untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK serta mempublikasikannya pada jurnal ilmiah. Pembelajaran tingkat tinggi memandu peserta tidak sekedar menguasai pengetahuan (*knowledge*) dan pengertian (*comprehension*) materi pelatihan, tetapi mampu mencapai tingkatan paling tinggi belajar, yaitu kreasi (*creation*) berupa hasil penelitian beserta publikasi ilmiahnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di Sekolah Menengah Kota Magelang?
2. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan agar guru dapat meningkatkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan?

Tujuan Penelitian

1. a. Untuk mengetahui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang telah dilaksanakan guru sekolah menengah di Kota Magelang.

2. b. Untuk meningkatkan dan mengembangkan karya berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah di bidang pendidikan.

Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan mampu menguasai model peningkatan mutu pembelajaran sekaligus meningkatkan keprofesian secara berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas membantu pemerintah menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas oleh guru. Guru juga menjadi lebih kompeten meneliti dan mengatasi masalah-masalah di kelas. Dengan demikian guru menjadi semakin profesional sesuai dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini benar-benar merupakan penelitian yang menunjukkan bahwa topiknya belum diteliti oleh orang lain, dan terhindar dari penelitian yang sama, peneliti berusaha menggali berbagai hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Beberapa penelitian yang relevan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Mustamaji (2010), pengawas TK/SD UPTD TK/SD Kecamatan Blora. Penelitiannya berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rancangan dan Melaksanakan Penelitian Melalui Pemberdayaan KKG Bermutu Bagi Guru SD". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 13% guru SD yang secara swakarsa telah membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Rekomendasi untuk para guru dari hasil penelitian ini adalah para guru hendaknya berani mencoba membuat rancangan dan melaksanakan penelitian, serta memanfaatkan forum KKG untuk berdiskusi demi penyempurnaan rancangan maupun penelitian yang dibuat dan dilaksanakan. Roosilawati (2014:6) mengadakan penelitian yang berjudul "Pemahaman Tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" "menyimpulkan bahwa pemahaman guru-guru SD peserta diklat masih belum memuaskan (37%). Mereka tidak menguasai

dengan baik hakekat dan tahapan-tahapan PTK. Hal ini perlu memperoleh perhatian untuk keberhasilan para guru SD dalam kaitannya dengan pengembangan profesi guru SD. Oleh karena itu para guru SD perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif tentang hakekat dan tahapan PTK hingga pelaksanaan PTK”.

Berdasarkan penelitian Heryati (2009) dalam disertasinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Siswa Aktif (*Student Active Learning*) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”. Disertasi tersebut menyimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran aktif efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa; (2) Model pembelajaran aktif melibatkan seluruh aspek pikiran, emosi, fisik, dan pengalaman murid; (3) Model pembelajaran aktif dapat menciptakan interaksi multi arah dalam pembelajaran; (4) Model pembelajaran aktif mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran; dan (5) Model pembelajaran aktif menumbuhkan kreatifitas siswa.

2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Berdasarkan Permennegepan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang IIIa sampai dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IVe wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit.

Tiga unsur kegiatan dalam PKB adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pengembangan inovasi. Pengembangan diri meliputi: (a) mengikuti diklat fungsional, dan (b) melaksanakan kegiatan kolektif guru, seperti mengikuti lokakarya/kegiatan kelompok/musyawarah kerja guru/*in house training* untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, penilaian, pengembangan media pembelajaran dan/

atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru; sebagai pembahas atau sebagai peserta pada seminar, colloquium, diskusi panel atau pertemuan ilmiah lainnya.

Publikasi ilmiah meliputi (a) presentasi pada forum ilmiah dengan jenis menjadi pamarasan/nara sumber pada seminar atau lokakarya ilmiah atau menjadi pamarasan/nara sumber pada colloquium atau diskusi ilmiah, (b) membuat publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Karya tulis berupa laporan hasil penelitian, (1) laporan hasil penelitian yang diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber ISBN dan telah mendapat pengakuan BNSP, (2) laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi, (3) laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah tingkat propinsi/tingkat kabupaten, (4) laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolah/madrasah nya dan disimpan di perpustakaan; (c) Makalah berupa tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran. Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasah); (d) Membuat publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru. Buku pelajaran adalah buku berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan pegangan mengajar guru baik sebagai buku utama atau buku pelengkap. Modul/diktat pembelajaran per semester. Modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran/bidang studi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran pada suatu modul disusun dan disajikan sedemikian rupa agar siswa secara mandiri dapat memahami materi yang disajikan. Modul umumnya terdiri dari: petunjuk untuk siswa, isi materi bahasan (uraian dan

contoh), lembar kerja siswa, evaluasi, kunci jawaban, dan pegangan tutor/guru. Ciri lain modul adalah dalam suatu modul terdapat beberapa kegiatan belajar yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu dan di setiap akhir kegiatan belajar terdapat umpan balik dan tindak lanjut. Umumnya satu modul menyajikan satu topik materi bahasan yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu. Sebagai bagian dari modul, buku materi bahasan mempunyai kerangka isi yang tidak berbeda dengan buku pelajaran. Ciri kas modul adalah tersedianya berbagai petunjuk yang lengkap dan rinci agar siswa mampu menggunakan modul dalam pembelajaran secara mandiri. Diktat berbeda dengan modul, diktat adalah buku pelajaran yang masih mempunyai keterbatasan baik dalam jangkauan penggunaannya maupun cakupan isinya. (e) Membuat buku referensi yaitu buku dalam bidang pendidikan. Buku dalam bidang pendidikan merupakan buku yang berisi pengetahuan terkait dengan bidang pendidikan. (f) Buku karya terjemahan. Karya terjemahan adalah tulisan yang dihasilkan dari penerjemahan buku pelajaran dalam bidang pendidikan dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya dari Bahasa Indonesia ke bahasa asing atau bahasa daerah. (g) Buku pedoman guru. Buku pedoman guru adalah buku tulisan guru yang berisi rencana kerja tahunan guru.

Karya inovatif, meliputi: (a) Menemukan teknologi tepat guna. Teknologi tepat guna/karya sain/teknologi adalah karya hasil rancangan/pengembangan/percobaan sains dan atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancaran atau masyarakat terbantu kehidupannya. Jenis karya teknologi: (1) media pembelajaran/bahan ajar interaktif berbasis komputer untuk setiap standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar, (2) program aplikasi komputer untuk setiap aplikasi, (3) alat/mesin yang bermanfaat untuk pendidikan atau masyarakat untuk setiap unit alat/mesin, (4) bahan tertentu hasil penemuan baru atau hasil modifikasi tertentu untuk setiap jenis bahan, (5) konstruksi dengan bahan tertentu yang dirancang untuk keperluan bidang pendidikan atau kemasyarakatan untuk setiap konstruksi, (6) hasil eksperimen/

percobaan sains/teknologi untuk setiap hasil eksperimen, (7) hasil pengembangan metodologi/evaluasi pembelajaran. (b) menemukan/menciptakan karya seni. Menemukan atau menciptakan karya seni adalah proses perefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang di ekspresikan secara estetik dalam berbagai bentuk seperti rupa, gerak, bunyi, kata yang mampu memberi makna transedental baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan; (c) membuat/memodifikasi alat pelajaran, dan (d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman soal dan sejenisnya (Menpan, 2009).

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Istilah penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan *classroom action research* (CAR). Sukarno (2009) mengemukakan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Dengan PTK dapat diciptakan suatu model pembelajaran yang bercirikan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup. Berbagai hal berikut ini menjadi dasar dalam pelaksanaan PTK, yaitu (a) Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru di sekolah; (b) Kolaborasi antara guru dengan guru/dosen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif; (c) Motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tumbuh dari dalam diri guru; (d) Kerangka teori harus kuat untuk menunjang pemecahan masalah dan pelaksanaan tindakan.

Selanjutnya Sukarno (2009) menyatakan bahwa tujuan PTK adalah (a) memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran, (b) menumbuhkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran, (c) menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, dan (d) meningkatkan kolaborasi antara guru dengan guru/dosen/kepala sekolah/pengawas dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Suyanto (2006), PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut. Pertama, permasalahannya diangkat dari dalam kelas

tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi. Masalah tidak berasal dari luar atau disarankan oleh orang lain yang tidak tahu-menahu masalah yang terjadi di dalam kelas. Masalah juga bukan berasal dari hasil penelitian atau hasil kajian lain di luar penghayatan guru. Kedua, PTK merupakan penelitian kolaboratif. Guru sebaiknya tidak sendirian berupaya memperbaiki praktek pembelajaran. Ia dapat dibantu oleh pakar pendidikan, dosen LPTK, kepala sekolah, pengawas, atau guru lain. Ketiga, PTK merupakan penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas tidaklah selalu menampakkan PTK. Penelitian di kelas yang dilakukan tanpa memberikan tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praksis pembelajaran bukanlah PTK.

PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan kearah perbaikan secara profesional (Sumini, 2010).

4. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi anak-anak adalah melakukan, dengan menggunakan semua inderanya, dengan mengeksplorasi lingkungannya yang terdiri atas orang, hal, tempat, dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak (pembelajaran kontekstual). Siswa belajar dari pengalaman langsung dan nyata (menulis surat, menanam bunga, mengukur benda) serta berbagai bentuk pengalaman lainnya, seperti membaca buku, melihat gambar, atau mendengarkan radio. Keterlibatan dan interaksi aktif dengan berbagai benda dan gagasan ini mendorong anak untuk aktif berpikir untuk memperoleh pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, guru harus menggunakan berbagai strategi yang aktif dan kontekstual, melibatkan pembelajaran bersama (*cooperative learning*) dan mengakomodasi perbedaan gender dan gaya belajar masing-masing anak. Semua itu bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan pembelajar untuk memahami dan dapat

menggunakan informasi baru yang dipelajari. Pembelajaran aktif juga dapat mengangkat tingkat pembelajaran dari keterampilan berpikir tingkat rendah (pengamatan, menghafal, dan mengingat informasi, pengetahuan akan gagasan umum) untuk menjawab pertanyaan tentang apa, di mana dan kapan, hingga ke ketrampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi (memecahkan masalah, analisis, sintesis, evaluasi) untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sebagaimana dijelaskan Borg and Gall (2007) penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi atau menguji sebuah produk pendidikan. Untuk menghasilkan produk peneliti melaksanakan penelitian analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono: 2009:407).

Produk yang dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian pengembangan model PKB melalui PTK berbasis pembelajaran aktif adalah: (1) laporan PTK peserta pelatihan; (2) presentasi pada forum ilmiah hasil karya PTK pada seminar/diskusi ilmiah di sekolah atau KKG; (3) publikasi ilmiah hasil karya PTK dalam jurnal ilmiah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) *focussed group discussion* (FGD). Kedudukan ketiga metode pengumpulan data tersebut bersifat kolaboratif untuk memperoleh data yang paling sahih, namun dalam kepentingan pengumpulan data tertentu ketiga metode pengumpulan data di atas bertindak sebagai metode mandiri. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan PKB saat ini. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. FGD dilaksanakan untuk memberikan masukan tentang produk penelitian (laporan

penelitian dan artikel ilmiah).

3. Tahap Penelitian

Tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti sepuluh tahap R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007). Dalam penelitian ini kesepuluh tahap tersebut dimodifikasi menjadi delapan tahap dan diringkas menjadi 3 tahapan yaitu: **pendahuluan/persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (validasi, seminar, diskusi).**

Tiga tahapan yang terdiri dari delapan tahap tersebut meliputi: **tahapan pendahuluan meliputi: (a) penelitian dan pengumpulan informasi (research and information collecting), (b) perencanaan (planning), (c) pengembangan prarencana produk/model (develop preliminary form of product).** Tahapan pelaksanaan meliputi: (a) melakukan uji pendahuluan (*preliminary field testing*), (b) melakukan revisi produk (*main product revision*); (c) melakukan uji produk di lapangan (*main field testing*); (d) revisi produk akhir (*final product revision*), dan tahapan evaluasi meliputi: penyebaran melalui seminar dan artikel ilmiah (*dissemination and implementation*).

Tahap pendahuluan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengembangan keprofesian (PKB) yang saat ini dilaksanakan. Tahap pelaksanaan adalah memberikan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis pembelajaran aktif dan memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis produk. Langkah evaluasi adalah mendiskusikan hasil laporan PTK di forum KKG/MGMP atau di sekolah masing-masing, melaporkan hasil PTK pada majalah ilmiah Transformatika FKIP-Untidar atau Jurnal Inovasi LPPM-PMP Universitas Tidar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data tentang pengembangan keprofesian yang dilakukan guru SMP, SMA, SMK di Kota Magelang untuk tiga pengembangan yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. Komponen-komponen tersebut dapat dicermati dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Unsur dan Komponen PKB

No	Unsur PKB	Komponen setiap unsur PKB	%
1.	Pengembangan diri	1) mengikuti diklat fungsional 2) mengikuti kegiatan kolektif guru	85% 83%
2.	Publikasi Ilmiah	1) membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian 2) membuat publikasi buku	18% 15%
3.	Karya Inovatif	1) menemukan teknologi tepat guna 2) menemukan/menciptakan karya seni 3) membuat/memodifikasi alat pelajaran 4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.	24% 28% 52% 79%

Di Kota Magelang jumlah guru yang dongkrok di golongan IIIb 5,56%, IIIc 3,94%, IIId 2,63%, IVa ada 38,69%, IVb 0,30%, dan IVc 0,10. Dongkroknya guru juga disebabkan karena tugas mengajar yang terlalu berat yaitu dalam seminggu 24 jam pelajaran, maka banyak guru yang tidak dapat membuat penelitian tindakan kelas atau tidak ada waktu untuk membuat PTK.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengembangkan publikasi ilmiah, karena itu model yang dikembangkan dalam penelitian PKB ini adalah pelatihan pendampingan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengembangan profesionalisme guru dalam menghasilkan karya publikasi ilmiah bagi guru SMP, SMA, SMK dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan dan pendampingan PTK dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014 s/d 20 Juni 2014. Pelatihan dan pendampingan PTK dilaksanakan berbasis *active training*, di mana semua peserta secara aktif berpartisipasi aktif

dalam pelatihan dan sekaligus merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK, berbasis produk artinya setelah selesai pelatihan harus ada produk yang dihasilkan, dan pendampingan berbasis *peer-mentoring*, di mana semua fasilitator melakukan pendampingan sejawat kepada semua peserta. Materi pelatihan PTK meliputi pembuatan judul dan pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, review dan revisi proposal, pembimbingan pelaksanaan penelitian dan pendampingan, hasil penelitian dan analisis, simpulan, saran dan lampiran. Tempat pelaksanaan pemberian materi pelatihan di Dinas Pendidikan Kota Magelang, sedangkan pelaksanaan seminar bertempat di SMK N 2 Kota Magelang. Dari 40 peserta pelatihan, 22 guru bisa menyelesaikan laporan PTK, 15 menyeminarkan hasil penelitiannya, dan hanya 10 yang mempublikasikan di jurnal ilmiah nasional.

2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas dan pelatihan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan bagi guru sekolah menengah di Kota Magelang berjalan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung jalannya kegiatan pelatihan ini, tetapi juga ada faktor yang menghambat kegiatan pelatihan ini. Faktor yang mendukung adalah kesadaran para guru untuk meningkatkan profesinya, tingginya motivasi guru untuk menulis, dan kemauan guru untuk menulis, sedangkan faktor yang menghambat jalannya pelatihan yang dibuktikan dengan menurunnya peserta pelatihan adalah bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan. Banyak guru yang mempunyai kemampuan untuk menulis akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk menulis karena tugas utamanya yang berat yaitu mengajar harus 24 jam setiap minggu, kurangnya pemahaman akan pentingnya menulis untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk menulis.

Simpulan

Sebagian guru sekolah menengah di Kota Magelang (50%) telah melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif, tetapi baru sebagian kecil yang sudah melaksanakan publikasi

ilmiah (16%). Karena itu penulis mengembangkan dan meningkatkan publikasi ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah. Dari 40 peserta pelatihan PTK dihasilkan 22 laporan penelitian PTK, 15 laporan PTK yang diseminarkan, dan 10 artikel ilmiah hasil laporan PTK yang tertulis di majalah *Transformatika FKIP-Untidar* dan majalah *Inovasi LPPM-PMP Untidar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Penerbit Aditya Media.
- Borg, W. R., & Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Heryati, Y. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Siswa Aktif (Student Active Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Disertasi. Jurusan. Pendidikan Bahasa Indonesia. http://repository.upi.edu/disertasi.view.php?no_disertasi=408 Diakses tanggal 11 Oktober 2013.
- Kompas. 3 Agustus 2012. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). <http://www.jpnn.com/read/2013/01/23/155485/PGRI>.
- Mustanaji. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Rancangan dan Melaksanakan Penelitian Melalui Pemberdayaan KKG Bermutu bagi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Widyatama LPMP Jateng. Volume 8 Nomor 1 Maret 2011: 60-68.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5). Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
Jakarta: Depdiknas.

- Roosilawati, Erwin. 2014. *Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. http://lpmp.jateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802_karakteristik diakses tanggal 16 April 2014.
- Suara Merdeka. 24 November 2014. *Guru Dituntut Membuat Karya Ilmiah*. halaman 31.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardjono, Supandi. 2009. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Sumini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. *Jurnal Historia Vitae*. Volume 24 No. 1. April 2010. <http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/+113/jurnal20historia20vitae/vol24No.1> April 2010. Diakses tanggal 16 April 2014 .
- Suyanto dkk. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi dosen-dosen LPTK se-Indonesia 17 April-21 April 2006 di Makasar dan Surabaya. Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang *Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Depdiknas.

